

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terhadap pembangunan ekonomi Nasional sangatlah besar. Hal ini tercermin dalam penyerapan tenaga kerja yang sangat besar. Karena sektor ini dapat menampung tenaga kerja yang tidak dapat diterima di Usaha berskala besar. Maka, UMKM mempunyai sumbangsih yang berarti dalam membantu pemerintah dalam hal mengatasi pengangguran di Indonesia. (Haryadi, 2010).

Perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan prestasi dari tahun semakin meningkat, terutama dalam jumlah, sumbangan PDB, dan penyerapan tenaga kerja. Tabel dibawah ini akan menampilkan perkembangan UMKM dari tahun ke tahun:

Tabel 1.1. Perkembangan UMKM dari tahun 2011-2012

No	Indikator		Satuan	Tahun 20011		Tahun 2012	
				Jumlah	Pangsa	Jumlah	Pangsa
1	Unit Usaha						
	a	Usaha Mikro	Unit	54.559.969	98,82%	55.856.176	98,79%
	b	Usaha Kecil	Unit	601.195	1,09%	629.418	1,11%
	c	Usaha Menengah	Unit	44.280	0,08%	48.997	0,09%
	d	Usaha Besar	Unit	4.952	0,01%	4.968	0,01%
	JUMLAH		Unit	55.210.396		56.539.559	
2	Tenaga Kerja						
	a	Usaha Mikro	Orang	94.957.797	90,77%	99.859.517	90,12%
	b	Usaha Kecil	Orang	3.919.992	3,75%	4.535.970	4,09%
	c	Usaha Menengah	Orang	2.844.669	2,72%	3.262.023	2,94%
	d	Usaha Besar	Orang	2.891.224	2,76%	3.150.645	2,84%
	JUMLAH		Orang	104.613.682		110.808.155	
3	PDB Atas Dasar Harga Berlaku						
	a	Usaha Mikro	Rp. Milyar	2.579.388,40	34,73%	2.951.120,60	35,81%
	b	Usaha Kecil	Rp. Milyar	722.012,80	9,72%	798.122,20	9,68%
	c	Usaha Menengah	Rp. Milyar	1.002.170,30	13,49%	1.120.325,30	13,59%
	d	Usaha Besar	Rp. Milyar	3.123.514,60	42,06%	3.372.296,10	40,92%
	JUMLAH		Rp. Milyar	7.427.086,10		8.241.864,20	

Sumber : Kemetrian Koperasi dan UMKM, (Depkop.go.id)

Data diatas menunjukkan potensi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM) sehingga pemerintah menaruh perhatian pada sektor ini, atas prestasi UMKM dalam menggerakkan perekonomian nasional.

Gubernur Jawa Timur sangat mendorong UMKM Jawa Timur untuk terus berkiprah dalam menggerakkan perekonomian nasional. Menurutnya, manajemen perlu dilakukan secara menyeluruh mencakup kualitas SDM, manajerial dan perputaran uang. Di akhir 2013, 31 persen pasar dalam negeri Indonesia dikuasai Jatim ini membuktikan industri-industri kecil di Jatim semakin banyak dan berkembang. Sejalan dengan yang telah disampaikan Gubernur, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Jawa-Timur Dr.Ir.RB.Fattah Jasin,MS menyampaikan:

“Pertumbuhan koperasi dan UMKM di Jatim sangat signifikan. Hal ini terlihat dari Produk Domestik Nasional Bruto di akhir 2013 mencapai 1136 triliun rupiah yang 5 persennya adalah kontribusi UMKM. Khusus Kota Kediri dan Blitar tahun ini mendapatkan anggaran dua kali lipat senilai 50 juta rupiah untuk masing-masing kota. (pakdekarwo.com)”

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menjadi unggulan di Kabupaten Blitar adalah usaha peternakan ayam petelur. Sampai pada tahun 2013 produksi telur Kabupaten Blitar mampu memenuhi 70% dari kebutuhan telur di Jawa Timur dan secara Nasional memenuhi 30% dari kebutuhan telur ayam Nasional. Tahun 2013 jumlah populasi ayam ras petelur Kabupaten Blitar mencapai 15.467.600 ekor dengan jumlah produksi telur sebanyak 134.735,3 ton telur. Adapun secara produksi di Kecamatan Srengat, Ponggok dan Kademangan. Selain itu populasi itik di Kabupaten Blitar mencapai 750.444 ekor dengan jumlah produksi telur 3.512 ton. Sedangkan populasi ayam buras mencapai 2.826.963 ekor pada tahun 2010 dengan sentra di Kecamatan Talun. (www.blitarkab.go.id).

Namun sejalan dengan prestasi yang telah dicapai oleh UMKM, baik dalam tingkat Nasional maupun regional. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah kualitas sumberdaya manusia yang masih rendah, kelemahan dalam struktur permodalan, dan kelemahan dalam mengakses permodalan, termasuk dalam manajemen modal kerja (Suryadi, 2000). Kondisi ini apabila tidak dibenahi maka UMKM akan kalah dalam pasar global. Harahap (2006) menyatakan bahwa UMKM umumnya lemah dalam permodalan, sulitnya mendapatkan modal termasuk modal kerja, kelemahan dalam manajemen, dan rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Kondisi ini setelah ditelusuri lebih jauh merupakan suatu sistem dalam kegiatan manajemen, ini berarti bahwa manajemen usaha kecil itu merupakan suatu sistem, sehingga salah satu dari sistem ini terganggu akan berdampak serius pada sistem secara keseluruhan (Collins and Devana, 2001), ini jelas apabila usaha kecil itu lemah dalam modal kerja akan berdampak serius pada keberlangsungan usaha itu sendiri, karena modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya (Sawir, 2008). Sehingga kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Alasan utama mengapa modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu pertama, modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas. Kedua, berdasarkan

fungsi kerja, modal kerja bersifat fleksibel, relatif bervariasi, dan berputar cepat (Syamsuddin, 2007). Bersifat fleksibel karena modal kerja mudah untuk ditambahkan atau dikurangkan jumlahnya. Bersifat variatif karena modal kerja berasal dari sumber yang beragam. Bersifat berputar cepat karena perputaran modal kerja umumnya kurang dari satu tahun. Ketiga, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Keberhasilan dalam pengelolaan kebijakan modal kerja mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan profitabilitas. Investasi pada modal kerja berarti investasi dalam kas, piutang, dan persediaan. Investasi tersebut bermanfaat maksimal apabila jumlah kas, piutang, dan persediaan optimal. Optimalisasi kas, piutang, persediaan berpengaruh pada kebutuhan dana untuk pembiayaan modal kerja dan berhubungan langsung dengan pertumbuhan penjualan (Sawir, 2008). Sehubungan dengan pembelanjaan modal kerja, khususnya kewajiban lancar perusahaan wajib dikelola secara efektif dan efisien agar diperoleh biaya dan risiko yang minimum.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Haryadi (2010) menyatakan beberapa UMKM mengalami kegagalan dalam mengelola bantuan tambahan permodalan dari pemerintah di provinsi Jambi. Sehingga bantuan permodalan ini belum mampu untuk meningkatkan profitabilitas UMKM. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap (2006) bahwa beberapa UMKM telah menggunakan modal kerjanya secara berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa UMKM masih belum dapat mengelola modal kerjanya secara optimal,

sehingga kinerja perusahaan terganggu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2007) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai modal kerja, likuiditas dan rentabilitasnya yang dimiliki perusahaan kurang efisien dan kurang baik serta mengalami fluktuasi. Dari analisis hubungan antara modal kerja, tingkat likuiditas, dan tingkat rentabilitas menunjukkan bahwa kurang efisiennya modal kerja berdampak pada tingginya likuiditas.

Adapun pada UMKM Peternakan ayam petelur Kabupaten Blitar, berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengusaha, adalah segi permodalan. Mereka meresahkan besarnya biaya harus dikeluarkan untuk membeli pakan ayam. Hal ini ditambah lagi dengan rendahnya harga telur dipasaran, sehingga banyak pengusaha yang terpaksa gulung tikar, karena hasil penjualan tidak bisa mencakup biaya pakan dan perawatan ternak, dan sebagian pengusaha yang tetap ingin melanjutkan usahanya, memilih untuk melakukan kemitraan. Sebagian pelaku UMKM yang lain masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Sehingga perputaran modal kerja menjadi terhambat. Maka diharapkan dengan implementasi pengelolaan modal kerja yang baik, perusahaan (UMKM) akan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul **“Implementasi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Blitar)**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja yang telah diterapkan di UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Blitar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas?
2. Bagaimana kendala dan solusi yang harus dilakukan UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Blitar dalam mengelola modal kerja sehingga dapat meningkatkan profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan perusahaan (UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Blitar) dalam mengelola modal kerja sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang harus dilakukan UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Blitar dalam mengelola modal kerja sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi pelaku UMKM “UD PASTI MAJU” Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Blitar, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan kinerja usaha.
2. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perkembangan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang UMKM.

1.5 Batasan Penelitian

Pembahasan mengenai Modal Kerja. Menurut Martono dan Harjito (2003:72) ada tiga konsep modal kerja yaitu Konsep kuantitatif, Konsep kualitatif, Konsep fungsional.

Agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut. Maka dalam pembahasan penelitian ini adalah, modal kerja dalam lingkup Konsep fungsional, karena menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok UMKM, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa mendatang.

